

Membaca Cepat

Oleh
Usep Kuswari

Pengertian Membaca Cepat

□ Tampubolon, 1990 :

- Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.
 - Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan.
 - Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membacanya.
 - Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.
-

□ Colin Rose (2002):

Membaca cepat adalah keterampilan yang sangat bermanfaat untuk keperluan membaca sekilas dan pemahaman secara cepat serta biasanya mencegah kita bosan.

Tujuan Membaca Cepat

- ❑ Memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat.
 - ❑ Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan;
 - ❑ Menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan
-

Manfaat Membaca Cepat

- ❑ Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif.
 - ❑ Dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman buku atau bacaan;
 - ❑ Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan.
-

Hambatan Membaca Cepat dan Cara Mengatasinya

- Vokalisasi atau membaca dengan bersuara atau mungkin bergumam. Cara mengatasinya, tiuplah (bibir seperti bersiul) ketika membaca dan letakan tangan di leher untuk meyakinkan bahwa tidak ada getaran.
 - Menggerakkan bibir atau komat kamit ketika membaca sama lambatnya dengan membaca bersuara. Cara mengatasinya:
 - letakan telunjuk jari ke pipi dan sandarkan siku tangan ke meja selama membaca;
 - peganglah dagu seperti memegang jenggot;
 - letakan ujung telunjuk jari hidung sehingga bila kepala bergerak anda akan segera menyadari dan dapat menghentikannya.
-

-
- Gerakan kepala. Cara mengatasinya:
 - pandangan tegak lurus dengan bacaan;
 - usahakan yang bergerak bukan kepala tetapi mata.
 - Kebiasaan selalu kembali ke belakang (regresi) untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca. Cara mengatasinya adalah:
 - tanamkan kepercayaan diri, jangan berusaha menghafal dan mengerti setiap kata kalimat pada paragraf itu jangan terpaku pada detail. Terus saja membaca, jangan tergoda untuk kembali ke belakang;
 - pusatkan perhatian pada bahan bacaan, bila ada yang tertinggal, tinggalkan saja;
 - bacalah terus sampai kalimat selesai. Apa yang tertinggal nanti akan muncul lagi atau kita temui lagi. Tidak ada alasan untuk mengecek ke belakang (regresi).
-

-
- Subvokalisasi atau melafalkan dalam hati/pikiran kata-kata yang dibaca akan lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada memahami ide yang terkandung. Cara mengatasinya, usahakan melebarkan jangkauan mata sehingga satu pandangan mata dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung menyerap ide daripada melafalkannya.
-

Teknik Membaca Cepat

- *Skimming* adalah upaya untuk mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir.
 - *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Dalam kegiatan sehari-hari *scanning* biasanya digunakan untuk mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran TV, dan daftar perjalanan.
-

Membaca Puisi

□ Pengertian Membaca Puisi

- ❖ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
 - ❖ Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1984:7)
-

-
- Membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan (Aftarudin, 1984:24). Membaca puisi sering diartikan sama dengan deklamasi. Membaca puisi dan deklamasi mengacu pada satu pengertian yang sama, yakni mengkomunikasikan puisi kepada para pendengarnya.
 - Suharianto (dalam Mulyana, 1997:34) membatasi bahwa hakikat membaca puisi tidaklah berbeda dengan deklamasi, yaitu menyampaikan puisi kepada penikmatnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya. Untuk kepentingan penelitian ini, penulis akan mengacu pada anggapan tersebut.
-

Kriteria Membaca Puisi

- ❑ Makna puisi dibentuk, diciptakan, dan diwujudkan sebagai hasil dari pembacaan. Oleh karena itu, pembaca puisi mestilah mampu menemukan hubungan antara pengalamannya dan cipta sastra yang dibacanya (Probst dalam Mulyana, 1997:35).
 - ❑ Dalam membaca puisi, diperlukan pelatihan-pelatihan tertentu, seperti latihan olah vokal, mimik (ekspresi wajah), dan pantomimik (ekspresi seluruh tubuh). Stanislavski (dalam Mulyana, 1997:36) telah mengelompokkan empat fenomena seni yang tempat dalam pemeranan.
-

Klasifikasi Membaca Puisi Menurut Stanislavski

- ❑ Seni mekanis merupakan seni yang lapuk dan cenderung artifisial. Dalam hal membaca puisi, misalnya pembaca beranggapan bahwa kata-kata tertentu disimbolkan dengan cara tertentu pula.
 - ❑ Seni penyajian serupa dengan seni seorang dalang. Pembaca puisi yang menggunakan seni ini akan senantiasa meniru sang dalang (pelatihnya) dalam hal pengucapan, sikap, maupun tindakannya.
 - ❑ Seni eksploitasi dilakukan oleh pembaca yang sangat sadar dengan kelebihan dirinya. Oleh karena itu, dia berusaha menonjolkan kelebihannya, meskipun tidak dituntut dalam pembacaan puisinya. Hal itu, misalnya pembaca melenggak-lenggokkan tubuhnya seperti penari (karena dia memang guru tari), padahal puisi yang dibacanya.
-

-
- ❑ Seni penghayatan timbul dari diri pembaca. Pengalaman hidup pembaca yang terekam dalam bawah sadarnya akan terseleksi sesuai dengan transaksi yang terjadi berkat pembacaan puisinya. Oleh sebab itu, setiap kata yang diucapkan sesuai dengan penghayatannya.
 - ❑ Membaca puisi berarti berusaha menyelami puisi. Ada orang yang membaca puisi cenderung hanya mencari arti yang terkandung di dalamnya. Setiap kata yang ada dicari maknanya dalam kamus, lalu ditelaah tata bahasanya. Pembaca yang demikian ini tidak akan bisa mengerti isi suatu puisi. Puisi tidak selamanya masuk pada kamus atau tata bahasa karena puisi memiliki kebebasan tersendiri.
-

Tahap pembacaan Puisi

- ❑ Membaca dalam hati (agar puisi tersebut terapresiasi secara penuh);
 - ❑ Membaca nyaring (agar pembaca dapat mengatur daya vokal, tempo, timbre, interpolasi, rima, irama, dan diksi);
 - ❑ Membaca kritis (dengan mengoreksi pembacaan sebelumnya: segi-segi apa yang masih kurang dan bagaimana cara mengatasinya), dan;
 - ❑ Membaca puitis.
-

Saran Mursal Esten dalam Membaca Puisi

- ❑ Perhatikan judul puisi;
 - ❑ Lihatlah kata-kata yang dominan;
 - ❑ Selamilah makna konotatif;
 - ❑ Dalam mencari dan menemukan makna, yang benar adalah makna yang sesuai dengan struktur bahasa;
 - ❑ Tangkaplah pikiran yang ada dalam puisi dengan memparafrasekannya;
-

-
- ❑ Jawablah apa dan siapa yang dimaksud dengan kata ganti dan siapa yang mengucapkan kalimat yang diberi tanda kutip;
 - ❑ Temukanlah pertalian makna tiap unit puisi (kata demi kata, frase demi frase, larik demi larik, dan bait demi bait);
 - ❑ Carilah dan kejarlah makna yang masih tersembunyi;
 - ❑ Perhatikanlah corak dan aliran sajak yang kita baca (imajis, religius, liris, atau epik), dan;
 - ❑ Tafsiran kita terhadap puisi mesti dapat kita kembalikan pada teks puisi itu sendiri.
-

-
- ❑ Dalam proses membaca karya sastra, puisi, pembaca berinteraksi dengannya dalam sejumlah cara.
 - ❑ Kognisi akan berperan aktif, bersinggungan dengan seluruh lapisan karya.
 - ❑ Strata bunyi-bunyi kata bisa saja menjadi nyata melalui ujaran, atau hanya melalui bunyi dan konfigurasi bunyi yang disadari dalam *silent reading*.
 - ❑ Hal itu bisa terjadi, atau bahkan dalam pembacaan yang bersifat individual, jika pembacanya berkompeten, ia hampir tidak akan bisa menghindar dari aktualisasi kesatuan makna yang baik.
 - ❑ Gaps atau blanks yang terdapat pada struktur temporal karya, sebagai dimensi kedua, perlu dijembatani agar teks yang dibaca dapat dipahami (Sayuti dalam Sarumpaet, 2002:35).
-

Tujuan membaca puisi

- ❑ Tujuan membaca puisi tidak berbeda dengan tujuan sastra.
 - ❑ Tujuan seorang pembaca puisi tak berbeda dengan tujuan sastrawan.
 - ❑ Keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi.
 - ❑ Seorang penyair menyampaikan buah pikirannya, gejolak perasaannya dan luapan emosinya melalui bahasa tulisan.
 - ❑ Penyair menuliskan semua yang dirasakan dan dihayatinya, sedangkan seorang pembaca puisi menyampaikan seluruh buah pikiran dan perasaan penyair tadi melalui bahasa lisan.
 - ❑ Keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menyampaikan isi hati pengarangnya.
-

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi

- artikulasi
 - intonasi
 - vokal
 - mimik
 - gestur
 - penghayatan
 - pembinaan puncak
-

Membaca Pemahaman Pola-Pola Fiksi

- Karena materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita anak terjemahan, keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan adalah membaca pemahaman sastra yang menitik beratkan pada pemahaman pola-pola fiksi.
 - Dapat dikatakan bahwa fiksi adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk membedakan uraian yang tidak bersifat historis dari uraian yang bersifat historis, dengan penunjukan khusus atau penekanan khusus pada segi sastranya (Brooks, Purser and Warrren dalam Tarigan, 1983:74).
-

-
- ❑ Perbedaan utama antara fiksi dan nonfiksi terletak pada tujuan. Maksud dan tujuan dari cerita atau narasi yang nonfiksi, seperti sejarah, biografi, cerita berita, dan cerita perjalanan, adalah untuk menciptakan kembali (to recreate) apa-apa yang telah terjadi secara aktual. Dapat dikatakan Narasi nonfiksi berisi fakta-fakta, sedangkan narasi fiksi mulai dengan mengatakan “Kalau seandainya ini semua adalah fakta-fakta, (maka beginilah yang akan atau harus terjadi)”.
 - ❑ Pada cerita nonfiksi memusatkan perhatiannya pada realitas. Sementara Dalam cerita fiksi tugas penulis adalah membuat tokoh-tokoh imajinatif menjadi hidup dalam karyanya. Penulis harus meyakinkan pembaca bahwa motif-motif serta tindakan-tindakan tokoh adalah real atau nyata. Penulis sedapat mungkin mencerminkan bukan saja apa-apa yang dikatakan atau dilakukan oleh para tokoh tersebut, tetapi perasaan mereka, serta mengapa mereka bertindak sedemikian rupa.
 - ❑ Dalam membaca pemahaman pola-pola fiksi berarti pembaca memahami unsur-unsur karya fiksi dalam suatu bacaan.
-

Unsur-unsur

- ❑ Tema (theme)
 - ❑ Plot, perangkat atau konflik dramatik
 - ❑ Pelukisan watak (character delineation)
 - ❑ Ketegangan dan pembayangan (suspence and foreshadowing)
 - ❑ Kesegaran dan suasana (immediacy and atmosphere).
 - ❑ Point of view
 - ❑ Fokus terbatas dan kesatuan (limited focus and unity)
-

Unsur-unsur Fiksi

- Tema
 - Plot atau alur
 - Penokohan
 - Latar (setting)
 - Sudut Pandang atau Point of view
 - Amanat
 - Gaya Bahasa.
-



